

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami di berbagai belahan dunia saat ini dan termasuk pada masalah perekonomian yang bersifat jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2006). Menurut Lincoln (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Menurut Boediono (1999) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang.

Adanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara merupakan indikasi keberhasilan dari pembangunan ekonomi. Pada analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, Indonesia berupaya untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur melalui pembangunan jangka panjang yang sedang dilaksanakan saat ini. Perlu adanya pembangunan di berbagai bidang untuk dapat mewujudkannya, terutama pembangunan di bidang perekonomian itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pada suatu negara dapat menunjukkan kinerja ekonomi (*Economic Performance*) yang baik, meski pada kenyataannya masih belum dapat dilihat merata dari segi kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama 18 tahun terakhir, kita dapat melihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2000-2018

NO.	TAHUN	PDB (%)	NO.	TAHUN	PDB (%)
1	2000	4,9	11	2010	6,22
2	2001	3,64	12	2011	6,49
3	2002	4,5	13	2012	6,26
4	2003	4,78	14	2013	5,58
5	2004	5,03	15	2014	5,02
6	2005	5,69	16	2015	4,79
7	2006	5,5	17	2016	5,03
8	2007	6,63	18	2017	5,07
9	2008	6,01	19	2018	5,17
10	2009	4,63	20	2019	-

Sumber : *www.bps.go.id, 2004-2018*

Semenjak terjadinya krisis moneter di tahun 1997-1998, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami keguncangan. Tetapi ketika memasuki era reformasi atau pada tahun 2000-an, Indonesia mulai bangkit dan memperbaiki kembali pertumbuhan ekonomi yang sempat ambruk akibat krisis moneter tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai berkembang di angka 4,9% di akhir tahun 2000, dan sempat menurun kembali pada akhir tahun 2001 menjadi 3,64. Hal ini terjadi akibat dari belum stabilnya perekonomian Indonesia pada saat itu. Setelah dari tahun 2001, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat sampai tahun 2005.

Pada tahun 2006, angka tersebut mengalami penurunan karena berbagai faktor. Salah satunya adalah bencana alam yang menimpa beberapa daerah di Indonesia, hingga menyebabkan kegiatan ekspor tersendat pada saat itu. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2007 dengan persentase mencapai 6,35%. Pada saat itu kestabilan makro dapat terjaga, sehingga perekonomian pun dapat meningkat. Sampai di tahun 2008 dan 2009, pertumbuhan

ekonomi Indonesia kembali mengalami penurunan hingga mencapai 4,63% di tahun 2009. Akibatnya adalah adanya perlambatan pertumbuhan investasi hingga 27,2% yang dipengaruhi oleh penanaman modal asing (PMA) yang turun pada saat itu.

Setelah dari tahun 2009, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan hingga tahun 2011 dan kembali mencapai angka 6,49%. Ini adalah saat dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia meraih pencapaian tertinggi pasca krisis tahun 1997. Stabilitas makroekonomi yang sangat terjaga mendorong terus meningkatnya daya beli masyarakat, tingkat konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, hingga ekspor yang pada tahun 2011 meningkat hingga 13,6%. Tetapi pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi mengalami siklus yang fluktuatif. Artinya kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia belum dapat dikatakan stabil karena masih terjadi penurunan dan peningkatan yang tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Seperti yang terjadi pada pengeluaran pemerintah berupa alokasi belanja modal yang dibentuk untuk penyediaan berbagai sarana dan prasarana fasilitas publik, dan menjadi aset tetap negara yang diharapkan dapat menjadi modal penunjang terlaksananya berbagai aktivitas ekonomi di masyarakat. Namun pada kenyataannya, anggaran pemerintah baik APBN maupun APBD untuk belanja pegawai lebih besar dari pada belanja pemerintah pusat.

Tabel 1.2 Realisasi Belanja Pemerintah 2012-2017

(miliar rupiah)

TAHUN ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI	BELANJA BARANG	BELANJA MODAL
2012	197.864	140.885	145.104
2013	221.689	169.723	180.864
2014	243.720	176.622	147.348
2015	281.143	233.281	215.434
2016	305.142	259.647	169.474
2017	312.729	291.459	208.657

Sumber: www.bps.go.id, 2018

Permasalahan pengeluaran pemerintah yang belum mendapat perhatian khususnya belanja pemerintah pusat sampai saat ini menjadi permasalahan serius dari pemerintah baik di daerah maupun di pusat. Dimana realisasi anggaran belanja pemerintah selama tahun 2012-2017 lebih besar pada porsi belanja pegawai dari pada belanja pemerintah pusat. Hal tersebut mengakibatkan signifikansi dari pembangunan belum terlihat, baik dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun kualitas pelayanan publik yang masih minim.

Selain itu, arus investasi yang masuk dari dalam negeri dan investasi asing juga menjadi salah satu faktor yang dapat dilihat untuk menentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi yang bersifat langsung haruslah disertai dengan berbagai macam investasi penunjang lainnya yang memang mendukung pada peningkatan arus investasi yang masuk ke dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi. Pertumbuhan yang ditopang oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3 Data PMA dan PMDN Indonesia 2012-2017
(miliar rupiah)

Tahun	PMA	PMDN
2012	24 564,70	92 182,0
2013	28 617,50	128 150,6
2014	28 529,60	156 126,3
2015	29 275,90	179 465,9
2016	28 964,10	216 230,8
2017	32 239,80	262 351

Sumber: www.bps.go.id, 2018

Dapat dilihat pada tabel 1.3 bahwa intensitas arus investasi yang masuk ke Indonesia, baik dari dalam negeri ataupun dari luar negeri bisa dikatakan besar dan terus berkembang. Hal ini dapat mendorong produktivitas guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan investasi, tentu tidak lepas dengan nilai tukar rupiah (kurs). Nilai tukar ini juga dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai tukar sangat berhubungan erat dengan daya beli masyarakat. Apabila nilai tukar rupiah melemah, maka daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini tentu akan berdampak besar pada penanaman modal baik dari asing maupun dari dalam negeri.

Selanjutnya adalah ekspor, yang tentu saja berkaitan dengan faktor penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin pesat. Negara-negara akan tumbuh lebih cepat, apabila elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa ekspor lebih tinggi dari pada impor.

Tenaga kerja yang terserap juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa tenaga kerja sangat dibutuhkan bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Negara akan menghadapi masalah

yang serius dengan tingkat pengangguran apabila penyediaan lapangan pekerjaan terbatas dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Maka jumlah laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dilepaskan dari jumlah angkatan kerja (AK) di suatu wilayah. Bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun akan menjadi masalah serius bila jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas. Hal ini dapat menimbulkan persaingan di antara pencari kerja dan terancam kurangnya kesempatan pemenuhan kesejahteraan sehingga dikhawatirkan meningkatkan kemiskinan dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi di negeri ini.

Berdasar pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengukur dan menganalisis laju pertumbuhan ekonomi melalui belanja pemerintah pusat, investasi, nilai tukar, ekspor dan tenaga kerja yang terserap. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang **“Analisis Penentu Laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Pemerintah Pusat, Investasi, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor dan Tenaga Kerja Periode 2000-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari uraian yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini, berikut identifikasi masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana perkembangan belanja pemerintah pusat, investasi, nilai tukar, ekspor, tenaga kerja, dan laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2000-2018?
2. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah pusat, investasi, nilai tukar, ekspor, dan tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara parsial?

3. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah pusat, investasi, nilai tukar, ekspor, dan tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui identifikasi masalah yang telah dikemukakan pada sebelumnya, maka penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan belanja pemerintah pusat, investasi, nilai tukar, ekspor, tenaga kerja, dan laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2000-2018.
2. Mengetahui pengaruh belanja pemerintah pusat, investasi, nilai tukar, ekspor, dan tenaga kerja yang terserap.
3. Mengetahui kepekaan laju pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah pusat, investasi, nilai tukar, ekspor, dan tenaga kerja.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat belajar mengimplementasikan keilmuan yang telah dipelajari dalam bentuk karya ilmiah dari hasil pengamatan, pengolahan data empiris variabel ekonomi, sekaligus merumuskan hubungan fungsionalnya serta menganalisis dalam sebuah konsep model ekonometrika.
2. Bagi mahasiswa lain tentunya dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian lain yang sejenis serta sebagai sumbangan

ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan sehingga dapat memperkaya penelitian yang ada dan bermanfaat bagi yang lainnya.

3. Bagi pengguna tentunya dapat menjadi bahan ajar serta bermanfaat dalam dunia pekerjaan yang akan pengguna hadapi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), serta jurnal-jurnal yang didapat dari internet.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2019 diawali dengan pengajuan judul usulan penelitian kepada pihak Jurusan/Prodi Ekonomi Pembangunan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir ditampilkan pada matriks jadwal sebagaimana ditampilkan pada lampiran 1.